

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di SD Negeri 2 Sipedang**

**Suryaniati<sup>1</sup>, Musfirah<sup>2</sup>, Dwi Pita Reski<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
SD Negeri 2 Sipedang

Email: [suryaniati6@gmail.com](mailto:suryaniati6@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: [musfirah@unm.ac.id](mailto:musfirah@unm.ac.id)

<sup>3</sup>SD Negeri Bontocinde  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: [dwipita.reski@gmail.com](mailto:dwipita.reski@gmail.com)

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This research is motivated by the low learning outcomes of students on the theme 2 Clean Air for Health in class V SD Negeri 2 Sipedang. To overcome this problem is to use the Problem Based Learning learning model. The purpose of this study was to improve student learning outcomes on the theme 2 Clean Air for Health by using the Problem Based Learning learning model. This research method is Classroom Action Research which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The research subjects consisted of class V students, totaling 16 people. The collection technique is in the form of documentation, observation, and tests. The results of this study can be concluded that the student learning outcomes theme 2 Clean Air for Health in Cycle 1 is 56.25% with a fairly active category. In Cycle II Meeting 2, student learning outcomes increased by 93.75% in the very active category. Thus it can be concluded that using the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes on the theme 2 Clean Air for Health in class V SD Negeri 2 Sipedang.*

**Keywords:** *Learning outcomes; Problem Based Learning.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan di kelas V SD Negeri 2 Sipedang. Untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Hasilbelajar siswa pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan pada Siklus 1 yaitu 56,25% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus II Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat yaitu 93,75% dengan kategori sangat aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajarsiswa pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan di kelas V SD Negeri 2 Sipedang

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Problem Based Learning

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Asyar, 2011). Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut psikologi klasik, hakikat belajar adalah *all learning is a proseses of developing or training of mind*. Belajar adalah melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Menurut teori mental State, Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indra yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Oleh karena itu latihan memegang peranan penting.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda, sebagaimana yang diungkapkan Suherman (2003) bahwa "Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar, ada guru yang mengajar maka ada pula siswa yang belajar. Namun, ada siswa yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar, sebab belajar bisa dilakukan sendiri"

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik. Peserta didik tidak menerima pengetahuan dari pendidik atau kurikulum secara pasif. Teori skemata menjelaskan bahwa peserta didik mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru.

Kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidak efektifnya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam menemukan hubungan informasi yang diperoleh. Maka dari pada itu, guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat pesertadidik lebih mudah mencapai target belajar.

Nurhakim (2007) menjelaskan strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi keterlaksanaannya tergantung kepada 3 dasar komunikasi yaitu: komunikasi antara pengajar dan peserta didik, komunikasi antara peserta didik dengan sumber belajar dan komunikasi antara sesama peserta didik. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran efektif dan optimal apabila ketiga komunikasi tersebut telah terselenggara dengan seimbang.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam arti pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik sehingga kemampuan berfikir juga meningkat. Tidak hanya itu, proses belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa

suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Menurut Dimiyati (2006 : 20) pengertian hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Pembelajaran dilakukan dengan aktif, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, sehingga baik daya pikir, emosional, dan keterampilan mereka dalam belajar terus terlatih. Siswa juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan sehingga secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur peneliti dengan guru kelas V pada proses pembelajaran di SD Negeri 2 Sipedang dan peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa siswa belum aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pada saat aktivitas visual siswa kurang aktif dalam hal ini siswa malas untuk melihat media dan mengamati.

Guru yang menjelaskan pembelajaran. Kemudian pada saat hasil oral siswa juga kurang mampu mengemukakan pendapat dan menjawab yang apa yang ditanyakan oleh guru. Pada saat aktivitas mendengarkan siswa mendengarkan cukup baik namun jika guru bertanya kembali siswa kurang mampu menjelaskan apa yang di dengarnya siswa takut untuk berbicara. Pada aktifitas menulis masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Di kegiatan menggambar siswa mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Kemudian pada aktivitas motorik siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat nya dan berinteraksi di kelompok belajar. Di kegiatan mental siswa kurang mampu memecahkan masalah dan mengingat pada kegiatan belajar di kelas. Dan pada kegiatan emosional siswa cenderung takut untuk tampil didepan kelas dan siswa masih ribut dalam belajar.

Salah satu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pembelajaran yang disusun dan digunakan untuk merangsang siswa meningkatkan daya nalar serta menggunakan pengetahuannya ketika diberi permasalahan.

Menurut Kamdi (2007: 77), "*Problem Based Learning (PBL)* merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus autentik yang berhubungan dengan konteks sosial siswa, kedua masalah harus berakar pada materi subjek dari kurikulum". Terdapat tiga ciri utama dari model *Problem Based Learning (PBL)*.

Pertama, *problem based learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model *problem based learning (PBL)* siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem based learning (PBL)* ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. Ketiga, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Menurut Nurhadi (2004: 65) "*Problem based learning PBL* adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan". Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan uraian mengenai *PBL* di atas, dapat disimpulkan bahwa *PBL* merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai

pembelajaran. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan. Adapun Manfaat Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran problem based learning dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran problem based learning. Selain itu peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru dapat menambahkan perubahan pada model pembelajaran yang diterapkan sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan oleh sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara atau prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru/ pendidik dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Sipedang, Kecamatan Banjarnangu, Kabupaten Banjarnegara. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan mengamati hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berbentuk foto dan video pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan kriteria pencapaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan dalam pelaksanaannya selalau dihadapkan dengan berbagai masalah maupun ancaman yang harus diatasi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan melakukan penelitian. Penelitian merupakan salah satu upaya mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran. Penelitian merupakan cara yang dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk mengurai permasalahan. Dalam penelitian bentuk permasalahan apapun dapat diidentifikasi dan dipecahkan dengan dilakukan beberapa tindakan. Data yang diperoleh dari hasil observasi awal menunjukkan adanya hasil belajar siswa yang masih rendah pada siswa kelas V. kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dari awal hingga kegiatan akhir, sedangkan kegiatan wawancara terhadap siswa dan guru dilakukan setelah kegiatan belajar selesai. Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara mengenai informasi proses pembelajaran yang meliputi tes hasil belajar. keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari aktivitas dan kinerja guru, salah satu komponen penting dalam pembelajaran yaitu adanya evaluasi hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk tes salah satunya tes tertulis yang dilakukan pada siswa kelas V dengan materi organ pernapasan hewan dan manusia. pelaksanaan tes bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa selama pembelajaran. berdasarkan tes tertulis yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 2 Sipedang Kabupaten Banjarnegara dengan pokok bahasan organ pernapasan hewan dan manusia pada mata pelajaran IPA diperoleh hasil belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 68. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya belum optimalnya keterampilan dasar dan pengelolaan kelas sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan aktivitas siswa pasif. Pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat

memengaruhi kinerja guru dan aktivitas siswa. selain itu peran guru untuk menciptakan hubungan positif dengan siswa selama pembelajaran dirasa masih belum cukup. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi yang disajikan sehingga berdampak terhadap hasil belajar. mengingat begitu pentingnya peranan guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas untuk memperoleh hasil yang baik peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan diterapkannya model *problem based learning*. Penerapan PBL diharapkan dapat memberikan kesan yang bermakna dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPA akan terkesan menarik apabila sistem pengajaran dikemas dengan model, strategi maupun metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar. hasil data yang diperoleh selama observasi digunakan sebagai bahan masukan atau memperbaiki permasalahan baik itu pada perencanaan, proses maupun hasil.

Pada penelitian ini kegiatan dalam merencanakan pembelajaran mencakup beberapa komponen diantaranya menyiapkan segala sesuatu terkait dengan pembelajaran seperti menyusun RPP, pemilihan sumber belajar, pemilihan dan mengorganisasikan media pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan sebagai percobaan. Dalam perencanaan pembelajaran pemilihan sumber belajar harus dipersiapkan terlebih dahulu agar memperoleh kelancaran pada saat pelaksanaan. Pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi ajar yang akan disajikan, selanjutnya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pemilihan sumber belajar yang berkaitan dengan karakteristik siswa perlu diperhatikan hal ini karena pemilihan sumber belajar dapat mempengaruhi karakteristik siswa. dalam penggunaan media pembelajaran juga perlu diperhatikan keefektifan dan efisiensi pemanfaatan media dengan siswa, terlepas bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran tidak boleh asal pilih, artinya harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan siswa perlu terlibat dalam pemanfaatan media tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian, penilaian dilakukan terhadap kinerja guru yang meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Kinerja guru pada tahap perencanaan meliputi penyusunan RPP yang didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melakukan pemilihan materi ajar dan selanjutnya menyusun langkah-langkah dengan menerapkan model PBL disertai dengan persiapan LKS dan evaluasi. Hasil pada perencanaan tindakan siklus I diperoleh skor 36 dengan persentase 75%. Tindakan siklus II terjadi peningkatan dengan skor yang diperoleh sebanyak 43 dengan persentase 89,59%. Kegiatan perencanaan tidak terlepas dari kegiatan pelaksanaan, kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pelaksanaan dikaitkan dengan langkah-langkah model PBL dimana pada tahap pertama yaitu melakukan kegiatan orientasi masalah kepada siswa. masalah yang disajikan adalah masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa mampu memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan. Pada kegiatan awal tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru, menjelaskan bahan dan alat yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah. Pada tahap kedua adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar. siswa dibantu guru mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru. siswa dibantu guru dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah, siswa diberikan untuk bertanya terkait dengan pemecahan masalah dan materi yang dikaji oleh guru. Tahapan ketiga yaitu mendukung kelompok investigasi. tugas guru yaitu mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen dan mencari penjelasan dan pemecahan masalahnya. Guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan data melalui berbagai sumber atau informasi yang didapatkan dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Tahap keempat mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya. Pada tahap ini setiap laporan yang dibuat oleh masing-masing kelompok kemudian dipresentasikan sebagai bukti pemecahan masalah., siswa dibantu guru dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan seperti laporan, video, dan model-model serta membantu mereka saling berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya.

Tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi dimana guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan yaitu 36 dengan persentase 70,58. Tindakan siklus II diperoleh skor 41 dengan persentase 80,40%. Target dalam kinerja guru mencapai 90%. Sementara hasil rekapitulasi akhir kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh 72,72%, sementara siklus II mencapai 84,84%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada kinerja guru dalam setiap siklusnya serta dapat disimpulkan kemampuan kinerja guru telah mencapai target pada siklus II. Pada umumnya kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tidak selalu berjalan maksimal, hal itu karena banyaknya faktor internal maupun eksternal yang menghambat proses pembelajaran. Kekurangan kinerja guru selama tiga siklus pada umumnya terletak pada kurangnya alokasi waktu yang telah ditentukan, sehingga waktu lebih banyak dihabiskan untuk kegiatan percobaan dan menyajikan hasil laporan, akan tetapi hal tersebut menjadi poin penting dalam proses pembelajaran karena komponen penting dalam pembelajaran terletak pada keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas siswa yang merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat bermakna apabila siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Demikian pula dengan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model PBL terdapat kriteria penilaian diantaranya memiliki sikap tanggung jawab, aktif, disiplin. Aspek tanggung jawab terdiri dari beberapa indikator diantaranya bekerja dalam kelompok, mampu melakukan penyelidikan, dan mampu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Aspek keaktifan terdiri dari keterlibatan aktif selama pembelajaran, menyajikan artefak dalam melakukan investigasi dan adanya sikap berani dalam menyajikan artefak. Sedangkan aspek kedisiplinan diantaranya mengerjakan tugas tepat waktu, tidak membuat keributan di dalam kelas dan mematuhi aturan di dalam kelas. Aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II pada umumnya mengacu pada tiga aspek. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan indikator yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menganalisis dan mengevaluasi laporan yang telah mereka buat. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa mulai terbiasa dalam memecahkan masalah dan menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat di depan kelas. Hasil yang telah diperoleh dapat ditunjukkan pada hasil belajar siswa selama dua siklus dengan target. Pada siklus I diperoleh skor sebanyak 118 dengan persentase mencapai 69% dan pada siklus II memperoleh skor 144 dengan persentase 84,21%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hasil siswa telah mencapai target yang telah ditentukan.

Kegiatan proses diakhiri dengan hasil akhir yang dapat ditunjukkan dengan tes hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada materi gaya diukur dengan kegiatan tes evaluasi dalam bentuk tertulis. Soal yang diberikan terdiri dari 5 soal yang memiliki skor yang berbeda pada setiap butirnya. Skor maksimal pada soal yaitu 14. Soal yang disusun disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran diantaranya menjelaskan pengertian gaya, mengetahui sifat-sifat gaya, menjelaskan faktor-faktor bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda, menyebutkan kegiatan yang berkaitan dengan jenis-jenis gaya serta dapat menunjukkan kegiatan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Hasil belajar siswa pada data awal diperoleh 5 orang yang tuntas atau 31,25 %. Pada tindakan siklus I mencapai 9 orang siswa atau 56,25 % dari jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan 7 orang siswa atau 43,75 % yang dinyatakan belum tuntas. Adapun penilaian hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar pada siklus I, siswa yang nilainya mencapai KKM bertambah menjadi 15 orang atau 93,75 % dan yang belum tuntas berkisar 1 orang atau 6,25 %.

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merujuk pada hasil penelitian sebelumnya (Bekti Wulandari, 2013) yang berjudul Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. Di jurnal tersebut dikatakan bahwa penerapan model penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pembelajaran yang baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* harus dipersiapkan dengan baik. Mulai dari penyusunan RPP, dan mempersiapkan lembar observasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat membantu dalam meningkatkan Hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan siswa menjadi lebih aktif. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar yang mengalami peningkatan setiap pertemuan, dengan hasil akhir persentase dari siklus I dan siklus II Hasil belajar siswa adalah 62,50% dengan kategori aktif.

### Saran

Ketika guru akan mengajarkan siswa hendaknya memilih dan menggunakan model Pembelajaran Based Learning (PBL) sehingga dapat merangsang nalar siswa serta siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus pada proses pembelajaran.

Kemampuan dan ketrampilan dalam bentuk penguasaan ragam metode pembelajaran lebih ditingkatkan kembali agar mampu membangkitkan minat siswa serta menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Mengingat hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka diharapkan dengan pencapaian dari hasil penelitian ini bukan hasil akhir dari pembelajaran, tentu segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, A. (2012). *PenelitianTindakan Kelas. Makassar* :Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Choridah, Dedeh Tresnawati. 2013. “*Peran Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif serta Disposisi Matematis Siswa SMA*”. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol. 2, No. 2.
- Dwi, Arif dan Sentot. (2013). “*Pengaruh Strategi Problem Based Learning Berbasis ICT terhadap Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah*”. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Vol. 9, pp. 8-17
- Dzulfikar, A., Asikin, M. & Hendikawati, P.(2012). *Keefektifan Problem Based Learning dan Model Eliciting Activities terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. Unnes Journal of Mathematics Education-UJME, Vol. 1, No. 1
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Hamzah, Moh dan Ismail. (2009). “*Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kejar Paket C PKBM Sultan Agung Kesambi Kota Cirebon*”. Jurnal EduMa, 1(2): 101-112.
- Herry. (2015). *Pengaruh Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (online). (<http://rikoyutra.blogspot.com>, diakses tanggal 10 Desember 2016).
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. MediaPersada. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 77G
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya.
- Pebriana, P.H. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pendekatan Kontesktual Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Publikasi Pendidikan Volume 7 Nomor 2, Juni 2017.
- Purwanto, Ngalm.(1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung:

Remaja Rosda Karya.

Rahim, Farida.(2007). *Pengajaran Membaca diSekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riduan & Sunarto, (2012).*Pengantar Statistika untuk Penelitian Tindakan Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Rohman, Fathur. (2005). Pengembangan Pembelajaran Membaca. Makalah disampaikan dalam bimbingan Teknis Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia se-Jawa Tengah, yang diselenggarakan oleh sub DinasPengembangan Tenaga Kependidikan dan Non-Kependidikan Seksi PTK

Rusmino. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slamet, St. Y.(2008). *Dasar-Dasar KeterampilanBerbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press

Soyomukti.(2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya Offset..

Tarigan, Henri Guntur.(1989). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.

Tuminto, Didik.(2007). *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pres.

Tarmizi.(2013). *Peningkatan Menulis Puisi Siswa Dengan Teknik Pemodelan Di Kelas VIIID SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*.pdf. Universitas Bengkulu.

Wulandari, Bekti. (2013). “*Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*”. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No.2, pp. 178-190.